

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan. Fungsi sosial sebagai bimbingan. Sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Bagaimana sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan. Suatu komunitas akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Di lingkungan pedesaan pendidikan dilakukan oleh dan atas tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak-anak mereka.¹ Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena dengan pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhanya. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk membimbing anak menuju kedewasaan. Pendidikan mengajarkan pada anak tentang tugas kehidupan, sehingga dapat membedakan hal yang benar dan hal yang salah.

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pendidikan.² Ajaran Islam adalah ajaran (agama) universal. Islam berarti tunduk, patuh, taat serta berserah diri kepada Allah

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal.

² *Ibid.*, hal. 70

SWT. untuk mendapatkan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Ajaran Islam diciptakan dan diturunkan oleh Allah SWT. Ajaran Islam bersumber dan berdasarkan atas Al-Qur'an yang kemudian di contoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh Sunnah Nabi Muhammad SAW.³

Pendidikan anak adalah sebuah pijakan awal bagi seseorang untuk mencapai satu “bentuk”. Proses awal pendewasaan ibarat penempatan fondasi ketika kita sedang membangun rumah. Perkembangan sikap seseorang dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu lingkungan, pendidikan, dan orangtua. Dari sini, terlihat bahwa pendidikan memiliki porsi yang lumayan besar.⁴ Di dalam UU No 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, dijelaskan tentang Perlindungan Anak, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya“ dan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu, pendidikan jalur sekolah (formal), non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan diluar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan informal

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 31

⁴ Rohinah M. Noor, *Orangtua Bijaksana Anak Bahagia*, (Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2009), hal. 23-24

adalah pendidikan keluarga bersifat kodrati dalam hal ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan anaknya.

Keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota-anggota keluarga lainnya.⁵ Keluarga sebagai satuan unit social terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Dalam arti, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya.⁶ Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.⁷

Pada awalnya masyarakat mendidik anak dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga harus menyediakan sebagian waktunya untuk mendidik anak-anaknya. Keluarga mendidik anak mereka dengan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan orang tuanya.⁸ Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam

⁵ Zuharini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.177

⁶ Rohinah M. Noor, *Orangtua Bijaksan ...*, hal.23

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal.89

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 226

lindungan dan ridha Allah SWT. Selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.⁹

Kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan orangtua/ pendidik atau dalam pengertian bahwa kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orangtua/ pendidik. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Melalui pendidikan, orangtua memegang peranan sebagai mediator antara anak dan masyarakat sekitarnya, antara anak dan norma-norma kehidupan, antara anak dan orang dewasa, dan sudah tentu dengan visi orangtua masing-masing. Melalui pendidikan dalam keluarga, anak akan memenuhi sifat-sifat kemanusiaannya dan berkembang dari insting-insting biogenetic yang primitive untuk belajar terhadap respon-respon yang diterimanya.¹⁰ Sikap orangtua adalah cerminan dari kepribadian yang terbentuk pada anak selain lingkungan.¹¹ Pernyataan diatas didukung oleh Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim¹², yaitu :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ
(رواه البخارى ومسلم)

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka cipta, 2004), hal.28.

¹⁰ Rohinah M.Noor, *Orangtua Bijaksana ...*, hal. 22

¹¹ Ali Abar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman dengan Hypno Parenting*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2013), hal.86

¹² Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan : Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), hal.88

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud ra, berkata : Tidaklah seorang anak itu dilahirkan melainkan mempunyai fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhari Muslim).

Hadist diatas menjelaskan bahwa anak akan berpegang teguh pada keyakinannya tergantung kepada didikan dan bimbingan orang tua, sebab manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Pendidikan Islam membawa anak kepada masa depan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Anak merupakan anugerah, karuania, dan amanat Allah SWT sebagai hasil pernikahan yang dijaga, dibina dan dibimbing. Anak adalah buah hati belahan jiwa, tempat bergantung dan generasi penerus dan cita-cita orang tua. Dengan demikian orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi apapun juga. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab orang tua pada anaknya adalah membimbing dan melindungi anak agar menjadi hamba yang taat menjalankan ajaran agama.¹³ Seperti yang di jelaskan dalam UUD 1945 pasal 28B ayat 2, “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi“

Secara rasional dan emosional peranan seorang ibu adalah hal terpenting yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun juga dalam mengemban kewajiban tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

¹³ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.206

kunci kesuksesan pendidikan anak dalam rumah tangga berada di tangan para ibu karena para ibu mempunyai persentase terbesar dalam memberikan waktu, kasih sayang, pendidikan, pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan potensi yang ada pada diri anak-anaknya.

Akhir-akhir ini kecenderungan dan eksistensi wanita dalam kesetaraan gender semakin menonjol saja. Seiring dengan majunya zaman dan dengan adanya tuntunan berpartisipasi bagi wanita sebagai realisasi dan emansipasi wanita telah memberikan suatu wawasan baru dan memberikan kesempatan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Namun timbul masalah sebagai akibat negative dari emansipasi wanita. Tidak sedikit wanita terperosok kedalam emansipasi wanita yang salah kaprah, rupanya wanita-wanita menerima kebebasan untuk memilih. Umumnya pilihan mereka cenderung hanya untuk kepuasan dirinya sendiri, sehingga akhirnya menyebabkan mereka melalaikan tugas dan kewajiban mereka sebagai istri sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya, porsi perhatiannya terhadap keluarga berkurang, kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya peran pembantu rumah tangga.

Mendidik anak dalam keluarga adalah tugas orang tua, dalam hal ini lebih di tekankan kepada para ibu, karena ibulah yang lebih banyak tinggal di rumah. Ibu pula yang menjadi pusat kehidupan rumah tangga dan para ibu itulah dipertanggung jawabkan pendidikan anak-anaknya.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar dan penting sekali, yakni mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang tepat, menumbuhkannya berdasarkan syari'at Islam yang lurus. Sebab anak-anak akan timbul dalam rangkulan dan kasih sayang ibunya, karena ibu lebih dekat kepada anak-anaknya dari pada ayahnya.

Peran seorang ibu dalam rumah tangga adalah hal terpenting yang tidak dapat digantikan perannya oleh siapapun juga dalam mengemban kewajiban tersebut. Itu berarti kunci kesuksesan pendidikan anak dalam keluarga berada di tangan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan putra putrinya dalam rumah tangga, berhasil tidaknya proses pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan potensi kependidikan kepada anak-anaknya.

Bisikan bisikan kalbu seorang ibu akan memberikan resonansi psikologi pada diri anak maka dengan tujuan awal yang seyogyanya ditetapkan oleh orang tuanya ialah agar anak mampu menghayati suasana kehidupan religious dalam kehidupan keluarga.¹⁴

Dalam pandangan islam anak merupakan karunia dan sekaligus amanat dari Allah SWT. Sebagai orang tua yang memikul amanat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan member bekal pengetahuan dan pendidikan agar kelak apabila anak telah dewasa, dengan

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), cet. ke-3, hal.89

pengetahuan dan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua, anak akan mampu menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan zaman, berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 214 yang berbunyi

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (٢١٤)

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat." (QS Asy-Syura : 214)

Hal di atas jelaslah bahwa anak-anak itu harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orang tua karena masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orang tuanya. Demikian pula dengan pendidikan agama untuk anak dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan agama oleh orang tua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga.

Bekerja merupakan bentuk aktifitas manusia dalam sehari hari, tujuan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Bekerja menjadi kewajiban bagi orang tua dalam menafkai anak. Dengan bekerja orang tua berharap dapat menyediakan sarana dan prasarana dirumah bagi anaknya.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Ibu merupakan madrasah pertama untuk anak menerima pendidikan, sedangkan ayah merupakan kepala

keluarga yang ditunjukkan untuk mencapai nafkah. Sejak anak itu dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya. Sampai member makan, minum dan memelihara ibulah yang selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta dan dekat dengan ibunya dari pada anggota keluarga lain. Karena kedekatan anak dengan ibunya itulah seorang ibu mempunyai peluang yang besar di dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Terbuktilah betapa berat peran atau tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Meninggalkan pernyataan lama bahwa seorang wanita hanya didapur dan mengurus anak, tetapi sekarang pernyataan tersebut ditinggalkan karena sudah banyak wanita yang berkarier. Seiring dengan berkembangnya zaman, wanita bukan semata-mata mendampingi suami tetapi wanita bekerja untuk mengaktualisasi dirinya sendiri.

Ketika seorang perempuan berkeluarga dan memiliki anak maka tentunya perempuan memiliki peran ganda baik ibu rumah tangga dan sebagai wanita kerja. Fenomena ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan bukan hanya kehidupan di daerah perkotaan bahkan juga di daerah pedesaan. Fenomena ini sering dikaitkan dengan fenomena yang

lain, seperti kenakalan anak, tingkat prestasi anak dan perceraian. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena perempuan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam keharmonisan suatu keluarga, dimana dalam pandangan masyarakat bahwa seorang perempuan cukuplah menjadi seorang istri atau ibu yang baik. Mengingat makin banyak ibu yang semula sebagai ibu rumah tangga kini menjadi wanita karir/ bekerja sehingga kesempatan, perhatian, dan perlakuan terhadap anak menjadi berkurang.¹⁵

Wanita berprofesi seperti pegawai negeri/swasta, buruh, guru, dan sebagainya, membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Namun bukan hanya materi yang berkecukupan atau bahkan berlimpah, tetapi kasih sayang dan perhatian yang dibutuhkan dalam perkembangan anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan pendidikan dari orang tua, terutama adalah pendidikan Islam yang ditanamkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan.

Zaman sekarang banyak orangtua yang disibukkan dengan pekerjaan yang sangat mereka banggakan atau sebenarnya sangat ingin mereka tinggalkan. Namun, karena dengan pekerjaan tersebut mereka mendapatkan penghasilan untuk kelangsungan kehidupan keluarganya, akhirnya mereka tetap menjalani rutinitasnya. Sebagai gantinya, beberapa orangtua yang merasa jika anak-anak mereka membutuhkan bantuan segera mencari pembantu dan pengasuhan untuk anak-anaknya. Di lain pihak, mereka menitipkan anaknya kepada kakek, nenek, saudara,

¹⁵ Rohinah M. Noor, *Orangtua Bijaksana ...*, hal.20

tetangga, atau ditempat penitipan anak. Meskipun begitu, ada juga orangtua yang rela membiarkan anaknya tinggal sendirian dan menghabiskan hari-harinya sendiri dengan harapan agar anaknya dapat mandiri.¹⁶

Kebutuhan dasar kasih sayang anak berasal dari orangtua terutama ibu. Jadi, saat ibu tidak memiliki banyak waktu untuk dapat bercengkerama dengan sang anak, “Apakah yang harus dilakukan oleh ibu? Apakah mereka harus menelantarkan anaknya selama kepergian ibu? “ Terlebih pada keluarga dimana sang ibu sering keluar rumah dalam waktu yang cukup lama.¹⁷

Dari masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kemungkinan wanita kerja dapat memberikan pola asuh yang baik dalam pendidikan terhadap anak-anak mereka. Seorang istri yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu yang harus menjaga anaknya dan sebagai wanita kerja yang bekerja diluar rumah maupun dirumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan membantu meringankan beban suami mungkin dapat memberikan pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Wanita kerja mungkin harus lebih serius dalam mendidik anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih dan tidak terlintas untuk melalaikanya.

¹⁶ Ali Akbar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman ...*, hal.105

¹⁷ *Ibid*, hal. 105

Kondisi objektif di lapangan dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di dusuk Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Tulungagung terhadap wanita kerja (sebagai guru, buruh, keryawan pegawai negeri/swasta) yang memiliki anak pada masa sekolah. Maka penulis temui banyak anak-anak yang terhambat pendidikan agamanya disebabkan oleh kurangnya perhatian ibunya yang terpredikat sebagai wanita pekerja, karena waktunya banyak tercurahkan pada pekerjaan di luar rumah. Gejala kelalaian dan kealfaan ibu dalam memberikan perhatian keluarganya Nampak semakin meningkat, karena semakin ketatnya tuntutan kerja dan semakin meningkat, karena semakin meningkat efektivitas kerja. Hal ini jelas memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan jiwa anaknya yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang ibunya, dan terkadang juga bisa membawa pengaruh buruk terhadap keharmonisan keluarga.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap permasalahan tersebut yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pekerja Wanita dan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah penulis melakukan kajian yang mendalam maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu dalam pendidikan agama islam bagi anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana aplikasi pendidikan agama islam pada pekerja wanita dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pendidikan agama islam yang dilakukan pekerja wanita dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk memahami peran ibu dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Kabupaten Tulungagung
2. Untuk memahami aplikasi pendidikan agama islam pada pekerja wanita dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

3. Untuk memahami hasil pendidikan agama islam yang dilakukan pekerja wanita dalam mendidik anak pada lingkungan keluarga di dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam mengadakan komparasi status fenomena dengan standar tentang peran wanita kerja dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam keluarga.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tanggung jawab wanita kerja dalam pendidikan agama islam pada anak dilingkungan keluarga.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema proposal ini maka penulis perlu menjelaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pekerja Wanita

Yang dimaksud pekerja wanita dalam penelitian ini adalah perempuan yang melakukan pekerjaan diluar rumah seperti guru, buruh, pegawai negeri maupun swasta yang memiliki anak pada

usia sekolah dan berdomisili di dusun Kasrepan Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

b. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Pendidikan agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu “bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Pendidikan agama untuk anak di sini meliputi proses pendidikan agama anak tentang dalam keluarga mengenai Ibadah dan Akhlaq dengan melalui latihan-latihan, pembiasaan dan tauladan orang tua yang harus ditanamkan sejak dini.

c. Anak

Anak dalam hal ini yang dimaksud anak yaitu orang yang lahir dari rahim seorang ibu baik laki-laki maupun perempuan atau khunsa sebagai hasil sari persetubuhan antara dua lawan jenis.¹⁹ Sedangkan anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seorang anak yang berusia kurang lebih 6 tahun sampai usia 12 tahun.

d. Keluarga

Keluarga sebagai satuan unit social terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertaman. Dalam arti, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet.ke-3, hal.32

¹⁹ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (P3M STAIN Tulungagung, 2003), hal. 405

orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupannya dimasyarakat.²⁰

2. Penegasan Operasional

Peran ibu sebagai pendidik di dalam keluarga. Adapun ibu disini adalah ibu muslim yang bekerja (PNS, Pegawai Swasta, Buruh Pabri/Toko) yang mempunyai anak usia kurang lebih 6 tahun sampai usia 12 tahun. Peran ibu dalam pendidikan agama Islam adalah sangat penting, karena dari keluarga kepribadian anak terbentuk, dan ibu adalah pendidik yang utama dan lebih dekat dengan anak, untuk menjadikan anak yang saleh atau solehah besok akan bisa membawa orang tua ke surga.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, lampiran, abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

²⁰ Ali Akbar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman ...*, hal.23

Bab II: Kajian Teori terdiri dari: Latar Belakang Wanita Kerja, Peran Wanita dalam Perspektif Islam, Peran Wanita dalam mendidik anak, Konsekuensi Wanita Pekerja dan pengurus Rumah Tangga. Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam. Pengertian Anak usia 6-12 tahun, Perkembangan Agama anak usia dini, Makna Keluarga, Materi pendidikan dalam Keluarga, Metode pendidikan dalam keluarga.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: pola dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi obyek penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku/teori-teori yang berkaitan dengan fenomena wanita kerja dan pendidikan agama islam pada anak di dalam keluarga. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada tahap ini.

c. Tahap analisa data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan di tulis dalam bentuk skripsi.